

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor Keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia bisnis atau bagi sebuah perusahaan, sehingga harus dikelola dengan baik dan benar. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat akan membuat perusahaan rugi, pailit atau bahkan akan berhenti beroperasi. Untuk menghindari terjadinya hal-hal tersebut, setiap perusahaan harus mempunyai suatu sistem manajemen keuangan yang baik.

Manajemen Keuangan adalah upaya untuk memperoleh dana dan mengelolanya dengan biaya rendah, sehingga mencapai tujuan perusahaan yaitu laba, untuk keberlanjutan perusahaan (Prawironegoro, 2011:101 dan Sujarweni, 2021:9). Hasil dari manajemen keuangan, akan tercermin dalam laporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan arus kas dalam satu periode. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis (Hery, 2016:3). Laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran keuangan (masuk dan keluar perusahaan) saja, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut (Sujarweni, 2021:75).

Laporan keuangan sangat penting, karena memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan dan posisi sebuah perusahaan, melihat perkembangan dan kemajuan (laba dan aset) perusahaan, membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan dan memungkinkan perbandingan dengan perusahaan sejenis untuk evaluasi kinerja

(Kasmir, 2021:18-20). Lebih lanjut, Kasmir (2021:23-24), mengemukakan tujuan pembuatan laporan keuangan secara umum, adalah memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva/aset, kewajiban, modal, pendapatan, biaya/beban, perubahan-perubahan (aktiva, pasiva, dan modal perusahaan), dan kinerja manajemen. Laporan keuangan juga merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, di mana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018:2).

Kinerja keuangan menurut Rahayu (2020:7), merupakan keberhasilan prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien, di mana ukuran kinerja dapat dianalisis dalam 3 kelompok, yaitu rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan efisiensi operasi. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit (Seto, dkk, 2023:50). Rasio pertumbuhan, adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan atau pendapatan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu (Fitriana, 2024:22). Sementara efisiensi operasi merupakan rasio manajemen aktiva dan investasi untuk mengukur efektifitas keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatan sumber dayanya, (Rahayu, 2020:7).

Efisiensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio output (keluaran) dan atau input (masukan), atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang digunakan, (Nismawati, 2014:113). Sebuah

perusahaan dikatakan efisien apabila menggunakan jumlah input yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit input yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan output yang sama, atau menggunakan jumlah unit input yang sama dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar, (Nismawati, 2014:113). Merujuk pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa efisiensi berarti melakukan sesuatu dengan cara yang paling efektif dan hemat. Ini berarti mencapai hasil maksimal dengan menggunakan sumber daya yang paling sedikit, seperti waktu, tenaga, atau bahan. Singkatnya, efisiensi berkaitan dengan bagaimana cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tanpa pemborosan.

Efisiensi pengelolaan keuangan, tidak hanya terbatas pada sebuah perusahaan yang lebih berorientasi pada profit saja, tetapi juga berlaku bagi sebuah koperasi yang memfokuskan pada pelayanan kepada anggota. Menurut Pasal 1 UU Perkoperasian No.25/1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Prinsip utama perkoperasian di Indonesia, menurut UU No.25 Tahun 1992 pada pasal 5 ayat 1 dan 2, yaitu keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, dan kemandirian.

Aktivitas koperasi meliputi menghimpun dana sebagai modal usaha, yang berasal dari anggota, berupa simpanan saham (simpanan pokok, simpanan wajib) dan simpanan non saham (simpanan sukarela). Modal usaha ini digunakan untuk mengelola usaha sesuai dengan jenis koperasi, yang didasarkan pada kesamaan

aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi simpan pinjam, koperasi pemasaran, dan koperasi khusus, (Penjelasan Pasal 16 UU No.25 Tahun 1992). Tujuan usaha koperasi adalah mensejahterakan anggota dan masyarakat di sekitarnya. Tujuan koperasi ini akan terlaksana, bila koperasi telah dikelola dengan baik dan benar oleh unsur-unsur manajemen yang ada dalam sebuah koperasi. Koperasi yang baik adalah koperasi yang dinilai sehat. Tingkat kesehatan didasarkan pada penilaian aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen efisiensi, likuiditas, kemandirian, dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi, (Dinas Koperasi Jateng, 2021).

Salah satu koperasi yang banyak berkembang dewasa ini adalah koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit atau lebih dikenal dengan *credit union* atau biasa disingkat CU. Koperasi kredit adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam, yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, dan yang bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya sendiri, (<https://id.m.wikipedia.org>). Koperasi kredit, menjalankan usahanya dengan menerima simpanan dari anggota, dan memberikan pinjaman uang hanya kepada anggotanya. Simpanan pada koperasi kredit terdiri dari simpanan saham (simpanan pokok, simpanan wajib) dan simpanan non saham (simpanan sukarela). Simpanan sukarela yang dewasa ini dalam berbagai bentuk, seperti Sibuhar, Sisuka, Sipendik, dan lain sebagainya. Simpanan dalam koperasi kredit merupakan salah satu sumber modal, (<https://id.m.wikipedia.org>). Simpanan dari anggota merupakan sumber modal, sehingga semakin bertambah jumlah anggota, akan semakin meningkatkan jumlah modal.

Koperasi kredit dalam menjalankan usahanya, mengelola modal yang berasal dari simpanan dengan memberikan pinjaman/kredit. Pemberian kredit, berarti timbul piutang yang akan menambah jumlah aset dan memperoleh pendapatan berupa bunga yang dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan. Semakin besar pendapatan dibandingkan dengan beban atau biaya-biaya akan meningkatkan SHU.

Koperasi kredit, selalu berusaha untuk mengelola keuangannya agar koperasinya menjadi aman dan sehat. Menurut Munaldus (2024:45), Koperasi Kredit yang aman dan sehat ditunjukkan dengan mobilisasi anggota (peningkatan jumlah anggota), mobilisasi Simpanan (peningkatan Modal dan Total Aset) dan mengelola dana atau simpanan anggota (untuk peningkatan Sisa Hasil Usaha/SHU).

Provinsi NTT merupakan salah satu provinsi yang pertumbuhan koperasi kreditnya sangat pesat, di mana banyaknya koperasi kredit yang didirikan, dan peningkatan usaha dari koperasi kecil menjadi koperasi menengah dan besar. Penggolongan ini berdasarkan ketentuan mengenai kriteria UMKM dalam UU No.11 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM), yang dikelompokkan menurut besarnya aset, yaitu:

- Usaha Mikro : memiliki aset paling banyak Rp 50.000.000,-
- Usaha Kecil : memiliki aset lebih dari Rp 50.000.000,- s/d Rp 500.000.000,
- Usaha Menengah : memiliki aset lebih dari Rp 500.000.000,- sampai dengan Rp 10.000.000.000,-

Berdasarkan kriteria aset di atas, koperasi kredit di NTT pada tahun 2023 digolongkan seperti pada Tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1,1
Penggolongan Koperasi Kredit di NTT
Berdasarkan Kriteria Besarnya Aset

Nama Kopdit	Aset (Rp)	Kriteria
Pintu Air	2.016.956.171.472	Usaha Besar
Obor Mas	1.308.310.896.884	Usaha Besar
Sangosay	1.198.086.147.588	Usaha Besar
Citra Hidup Tribuana	125,534.231.690	Usaha Besar
Sehati Ba'a	67.375.905.944	Usaha Besar
Samamora	55.270.849.399	Usaha Besar
Monafen	45.872.236.332	Usaha Besar
Lego-Lego	16.708.689.071	Usaha Besar
Dolorosa	14.551.387.780	Usaha Besar
Corypha Gebanga	4.358.545.184	Usaha Menengah
Cendana Timor	4.160.631.827	Usaha Menengah
Perempuan Alfa Omega	2.362.912.427	Usaha Menengah
Rana Mese	1.292.669.567	Usaha Menengah

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Puskopdit Timor Tahun Buku 2023 dan Internet Keuangan Koperasi NTT, 23/9/2024.

Kriteria penggolongan aset koperasi kredit di NTT pada tahun 2023, sesuai dengan kategori UMKM, menunjukkan bahwa dari 13 koperasi yang ada, 9 koperasi di antaranya memenuhi kriteria usaha besar, sedangkan 4 koperasi lainnya termasuk dalam kategori usaha menengah.

Salah satu kabupaten/kota yang pertumbuhan koperasi kreditnya cukup baik adalah Kota Kupang. Koperasi Kredit di Kota Kupang dapat bergabung menjadi Anggota Pusat Koperasi Kredit (PUSKOPDIT) Bekatigade Timor, yang biasa disingkat dengan Puskopdit Timor. Puskopdit Timor adalah Koperasi Kredit Sekunder tingkat daerah, yang berkedudukan di Kupang-NTT, dan berfungsi sebagai sentral pelayanan keuangan daerah, untuk melayani Koperasi Kredit

(Kopdit) Primer di seluruh wilayah kerjanya.

Wilayah pelayanan Puskopdit Timor meliputi Pulau Timor Barat, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Alor, dan Kabupaten Sabu Raijua. Bidang pelayanan Puskopdit Timor meliputi pelayanan simpan pinjam, Daperma, pendidikan dan pelatihan, informasi dan teknologi, serta monitoring dan audit. Jumlah Kopdit Primer yang dilayani oleh Puskopdit Timor sampai dengan akhir Tahun Buku 2023 sebanyak 23 Kopdit. Kopdit-kopdit tersebut menurut urutan Nomor Buku Anggota, adalah Swasti Sari, Sami Jaya, Rana Mese (Sabu Raijua), Adiguna, Serviam, Sehati Ba'a (Rote Ndao), Lego-Lego (Alor), Solidaritas, Familia, Monafen (Kab. Kupang), Samamora (TTS), Embu Welu, Harmoni Jaya, Citra Hidup Tribuana (Alor), Timau Indah, Dolorosa (TTS), Perempuan Alfa Omega (Kab. Kupang), Sanyona, Corypha Gebanga (Kab. Kupang), Harapan Sejahtera, Sesawi Mandiri, Kasih Sejahtera Utama, Cendana Timor (Kab. Belu).

Jumlah Kopdit Primer Puskopdit Timor terbanyak berada di Kota Kupang, yaitu sebanyak 13 kopdit. Kopdit-kopdit tersebut sesuai dengan urutan Nomor Buku Anggota, adalah Swasti Sari, Sami Jaya, Adiguna, Serviam, Solidaritas, Familia, Embu Welu, Harmoni Jaya, Timau Indah, Sanyona, Harapan Sejahtera, Sesawi Mandiri dan USP Kasih Sejahtera Utama (Kasema). Perkembangan usaha dari tahun 2021-2023 dilihat dari Sisa Hasil Usaha, jumlah anggota, modal, dan aset, yang akan diuraikan sebagai berikut.

Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari ke-13 Kopdit Primer Puskopdit Timor yang ada di Kota Kupang, yang disusun menurut urutan kopdit yang memiliki jumlah Sisa Hasil Usaha terbesar pada tahun 2023, seperti digambarkan pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Perkembangan Sisa Hasil Usaha (Rp) Kopdit Primer Puskopdit Timor
di Kota Kupang Tahun 2021-2023

No	Nama Kopdit	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Kopdit Swasti Sari	2.777.420.895	2.937.279.725	3.561.313.061
2	<i>Credit Union</i> Serviam	2.302.719.550	2.437.147.516	2.585.079.299
3	Kopdit Solidaritas	1.343.060.494	1.219.911.414	2.221.568.811
4	Kopdit Adiguna	1.567.040.917	1.151.450.358	1.316.855.175
5	Kopdit Timau Indah	109.314.724	425.066.399	658.156.924
6	Kopdit Harmoni Jaya	382.391.755	450.315.718	452.871.462
7	Kopdit Sami Jaya	59.816.133	312.351.860	231.191.307
8	USP Kopsen Kasih Sejahtera Utama (Kasema)	56.292.218	110.566.333	185.255.805
9	<i>Credit Union</i> Sanyona	100.065.165	130.401.104	143.410.092
10	Kopdit Familia	29.125.893	252.706.981	100.212.873
11	Kopdit Harapan Sejahtera	35.490.056	61.669.952	69.107.554
12	Kopdit Embu Welu	67.488.324	9.238.386	17.284.250
13	Kopdit Sesawi Mandiri	38.486.902	41.555.237	27.124.829

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas pada RAT
Masing-masing Kopdit TB 2021-2023

Perkembangan Sisa Hasil Usaha dari ke-13 Kopdit Primer Puskopdit Bekatigade Timor, sesuai Tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa ada 6 (enam) kopdit yang mengalami penurunan SHU selama Tahun Buku (TB) 2021-2023. Ada 3 (tiga) kopdit yang mengalami penurunan SHU pada TB 2022, yaitu Kopdit Solidaritas (9,17%), Adiguna (26,52%), dan Embu Welu (86,31%), sedangkan Samijaya (25,98%), Familia (60,34%), dan Sesawi Mandiri (34,73%) di TB 2023. Pada TB 2022 Kopdit yang mengalami penurunan SHU terbesar adalah Kopdit Embu Welu (86,31%), dan pada TB 2023 penurunan terbesar terjadi di Kopdit Familia (60,34%), sedangkan koperasi kredit yang mengalami penurunan yang paling kecil adalah Kopdit Solidaritas (9,17%).

Perkembangan jumlah Anggota dari ke-13 Koperasi Kredit Primer Puskopdit Bekatigade Timor yang ada di Kota Kupang, yang disusun menurut urutan kopdit yang memiliki jumlah anggota terbanyak pada tahun 2023, seperti digambarkan pada Tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Anggota Kopdit Primer Puskopdit Timor
di Kota Kupang Tahun 2021-2023

No	Nama Kopdit	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Kopdit Swasti Sari	140.135	165.132	189.374
2	<i>Credit Union</i> Serviam	54.067	66.275	77.115
3	Kopdit Solidaritas	11.319	12.401	12.837
4	Kopdit Adiguna	6.100	8.031	10.826
5	Kopdit Sami Jaya	4.982	5.983	7.344
6	Kopdit Timau Indah	6.665	6.991	7.167
7	Kopdit Familia	3.850	4.342	4.725
8	Kopdit Harmoni Jaya	1.805	2.047	2.360
9	Kopdit Harapan Sejahtera	574	631	635
10	<i>Credit Union</i> Sanyona	396	474	544
11	USP Kopsen Kasih Sejahtera Utama (Kasema)	154	310	463
12	Kopdit Embu Welu	292	308	348
13	Kopdit Sesawi Mandiri	269	276	300

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Pengawas Puskopdit Timor TB 2021-2023

Perkembangan modal dari ke-13 Koperasi Kredit Primer Puskopdit Bekatigade Timor yang ada di Kota Kupang, yang disusun menurut urutan kopdit yang memiliki jumlah modal terbesar pada tahun 2023, seperti digambarkan pada Tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1.4
Perkembangan Modal (Rp) Kopdit Primer Puskopdit Timor
di Kota Kupang Tahun 2021-2023

No	Nama Kopdit	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Kopdit Swasti Sari	146.841.127.685	165.383.171.561	183.550.405.781
2	<i>Credit Union</i> Serviam	95.329.599.754	108.136.075.562	121.120.535.994
3	Kopdit Familia	26.816.758.499	29.027.357.736	30.297.202.453
4	Kopdit Solidaritas	17.999.450.133	21.156.356.696	23.481.556.663
5	Kopdit Adiguna	17.120.262.067	18.942.353.249	21.984.915.834
6	Kopdit Sami Jaya	12.713.019.674	14.040.067.168	15.099.683.133
7	Kopdit Timau Indah	6.699.673.283	7.845.441.375	8.484.382.503
8	Kopdit Harmoni Jaya	4.936.569.916	5.369.516.838	5.855.675.137
9	<i>Credit Union</i> Sanyona	1.254.866.320	1.623.416.263	1.908.985.684
10	USP Kopsen Kasih Sejahtera Utama (Kasema)	971.133.533	899.404.234	1.712.964.332
11	Kopdit Embu Welu	2.077.956.478	2.164.652.625	1.266.623.864
12	Kopdit Harapan Sejahtera	661.260.875	772.927.130	832.847.549
13	Kopdit Sesawi Mandiri	435.687.432	482.134.276	541.217.546

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas pada RAT Masing-masing Kopdit TB 2021-2023

Perkembangan Aset dari ke-13 Kopdit Primer Puskopdit Bekatigade Timor yang ada di Kota Kupang, yang disusun menurut urutan kopdit yang memiliki jumlah aset terbesar pada tahun 2023, seperti digambarkan pada Tabel 1.5 di bawah ini:

Tabel 1.5
Perkembangan Aset (Rp) Kopdit Primer Puskopdit Timor
di Kota Kupang Tahun 2021-2023

No	Nama Kopdit	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Kopdit Swasti Sari	976.495.230.785	1.047.035.389.636	1.126.107.567.356
2	<i>Credit Union</i> Serviam	370.775.185.122	423.716.676.521	474.188.670.244
3	Kopdit Adiguna	106.855.402.355	118.963.442.599	143.422.961.584
4	Kopdit Solidaritas	124.791.972.393	132.696.042.261	135.514.066.693
5	Kopdit Sami Jaya	52.544.502.135	53.993.325.920	54.422.273.720
6	Kopdit Familia	29.875.145.865	31.974.651.916	33.033.770.229
7	Kopdit Timau Indah	29.891.577.999	30.814.331.940	29.429.005.528
8	Kopdit Harmoni Jaya	13.330.268.320	14.428.816.658	14.987.776.068
9	Kopdit Embu Welu	4.976.281.268	5.538.583.328	5.631.732.699
10	USP Kopsen Kasih Sejahtera Utama (Kasema)	1.252.502.988	2.273.328.452	4.754.735.670
11	Kopdit Harapan Sejahtera	2.298.119.823	2.709.428.607	2.853.268.336
12	<i>Credit Union</i> Sanyona	1.905.975.655	2.316.812.246	2.849.359.314
13	Kopdit Sesawi Mandiri	1.308.395.184	1.465.652.528	1.679.676.412

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Pengawas Puskopdit Timor TB 2021-2023

Semua Kopdit di Kota Kupang, walaupun jumlahnya kecil tetapi selalu mengalami pertumbuhan jumlah anggota setiap tahun dari tahun 2021 hingga 2023. Peningkatan jumlah anggota ini diikuti dengan peningkatan jumlah modal dalam tiga tahun terakhir ini, terkecuali USP Kopsen Kasema yang mengalami penurunan pada tahun 2022 dan Kopdit Embu Welu pada tahun 2023. Walaupun ke dua kopdit ini mengalami penurunan modal, namun asetnya mengalami peningkatan yang besar. Sebaliknya Kopdit Timau Indah yang mengalami peningkatan modal cukup besar, tetapi asetnya mengalami penurunan pada tahun 2023.

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan SHU, maka Kopdit Solidaritas dan

Kopdit Adiguna yang selalu mengalami pertumbuhan anggota, modal, dan aset yang cukup besar, tetapi mengalami penurunan SHU pada tahun 2022. Sebaliknya, pertumbuhan jumlah anggota dan aset Kopdit Embu Welu yang kecil saja, dan penurunan modal yang sangat besar, menyebabkan penurunan SHU pada tahun 2022 yang sangat besar pula (86,31%). Kopdit lainnya yang juga mengalami penurunan SHU pada tahun 2023, adalah Kopdit Familia (60,34%), Sesawi Mandiri (34,73%), dan Sami Jaya (25,98%). Kopdit Familia dan Sami Jaya, walaupun mengalami pertumbuhan anggota, modal, dan aset yang cukup besar, namun mengalami penurunan SHU sangat besar. Sebaliknya, Kopdit Sesawi Mandiri yang pertumbuhan anggota, modal, dan asetnya kecil, namun mengalami penurunan SHU yang cukup besar. Ada 7 (tujuh) kopdit lainnya yang selalu mengalami pertumbuhan anggota, modal, aset dan SHU dari tahun 2021-2023. Kopdit-kopdit tersebut ada yang pertumbuhan anggota, modal, dan asetnya yang kecil, namun SHUnya mengalami peningkatan yang cukup besar. Sebaliknya ada beberapa kopdit yang mengalami pertumbuhan anggota, modal, dan aset yang besar, namun pertumbuhan SHUnya kecil.

Memperhatikan fenomena kinerja kopdit di Kota Kupang, seperti tergambar pada masalah di atas, maka penelitian ini bermaksud menganalisis tingkat efisiensi koperasi kredit di Kota Kupang menggunakan metode DEA. Penelitian terdahulu terkait koperasi kredit lebih fokus membahas efisiensi keuangan koperasi kredit dengan menggunakan rasio keuangan. Misalnya Widyanti (2022) mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Dana Penta Mandiri yang berada di Jimbaran, Bali. Demikian juga Telaumbanua (2023) melakukan pengukuran kinerja keuangan koperasi dengan pendekatan rasio pada

Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias di Sumatera Utara.

Penilaian kinerja koperasi kredit yang selama ini dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM didasarkan pada Kepmen 01/Per/Dep.6/III/2016 dengan menilai kinerja koperasi berdasarkan 7 (tujuh) aspek, untuk menentukan sebuah koperasi simpan pinjam dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Ketujuh aspek tersebut adalah permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Di internal koperasi kredit sendiri melakukan penilaian kinerja koperasinya dengan menggunakan Analisis PEARLS. Kelemahan Analisis PEARLS adalah tidak memberikan kesimpulan menyeluruh atas kinerja keuangan suatu koperasi kredit. Berbeda dengan Penilaian Kesehatan, yang dengan tegas menentukan sebuah koperasi itu, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau dalam pengawasan Dinas Koperasi atau tidak.

Selain Analisis PEARLS dan Penilaian Kesehatan, metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) juga dapat digunakan untuk menilai efisiensi kinerja koperasi. *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan teknik berbasis pemrograman linear untuk mengukur efisiensi kinerja unit organisasi yang disebut *Decision Making Unit* (DMU). Teknik ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien DMU menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan serangkaian keluaran. Unit pengambilan keputusan dapat mencakup unit manufaktur, departemen organisasi besar, seperti universitas, sekolah, cabang bank, rumah sakit, dan sebagainya, (Ramanathan, 2003:25). DEA juga dapat digunakan untuk menganalisis efisiensi Dana Pensiunan dan Asuransi (Seran, et al, 2023 dan Muhamad, et al., 2024).

Kelebihan lain DEA, adalah mampu mengukur efisiensi organisasi yang melibatkan beberapa variabel keluaran dan masukan, tidak mengharuskan variabel tersebut memiliki satuan yang sama, dan tidak membutuhkan asumsi hubungan fungsional antara variabel masukan dan keluaran (Rakhmawati, 2017:21). Sebaliknya, kekurangan DEA yaitu hanya mengukur efisiensi relatif bukan efisiensi absolut, uji hipotesis secara statistik atas hasil DEA sulit dilakukan, karena merupakan pengukuran non-parametrik. Selain itu pengukuran efisiensi atas sejumlah DMU bukan dilakukan secara terpisah atau individual melainkan secara bersamaan, dan merupakan teknik titik ekstrim sehingga kesalahan pengukuran dapat mempengaruhi signifikansi hasil DEA.

Penggunaan metode DEA pada penelitian Koperasi Kredit/KSP, masih sangat terbatas. Ada beberapa penelitian efisiensi dengan metode DEA di bidang koperasi non koperasi kredit/KSP. Penelitian Wirnoto (2011), di mana 17 dari 21 koperasi KPRI yang diteliti, masih mengalami inefisiensi. Penelitian Wibowo, dkk (2022), diperoleh 6 dari 36 koperasi konsumen yang ada di Kabupaten Banyumas, beroperasi secara efisien, sedangkan 30 lainnya tidak efisien. Kemudian, penelitian Sudarmadji (2016), dengan membandingkan dua jenis KSP, dan hasilnya koperasi simpan pinjam milik masyarakat memiliki efisiensi yang lebih tinggi dari pada koperasi milik pegawai pemerintah.

Di NTT sendiri, meskipun penelitian koperasi sangat banyak, namun sejauh ini peneliti belum ada penelitian yang menganalisis kinerja koperasi menggunakan metode DEA. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melakukan analisis kinerja koperasi kredit di Kota Kupang dengan judul : Analisis Tingkat Efisiensi Keuangan Koperasi Kredit di Kota Kupang Dengan Menggunakan Metode DEA Pada Koperasi Kredit Primer Puskopdit

Bekatigade Timor di Kota Kupang. Penelitian ini bermaksud ingin mengukur dan membandingkan tingkat efisiensi, serta melakukan pengelompokan Kopdit di Kota Kupang.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja Koperasi Kredit Primer Puskopdit Timor di Kota Kupang dengan menggunakan metode DEA Tahun 2021-2023?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan dalam tingkat efisiensi kinerja antara Koperasi Kredit Primer Puskopdit Timor di Kota Kupang Tahun 2021-2023?
3. Strategi apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat efisiensi kinerja Koperasi Kredit Primer Puskopdit Timor di Kota Kupang Tahun 2021-2023??

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja Koperasi Kredit Primer Puskopdit Timor di Kota Kupang dengan menggunakan metode DEA Tahun 2021-2023
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perbedaan dalam tingkat efisiensi kinerja antara Koperasi Kredit Primer Puskopdit Timor di Kota Kupang.

3. Untuk menganalisis strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat efisiensi kinerja pada Koperasi Kredit Primer Puskopdit Timor di Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dengan menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang, khususnya pada penelitian manajemen keuangan perusahaan, terutama menjelaskan mengenai efisiensi keuangan koperasi kredit dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Koperasi Kredit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Koperasi Kredit di Kota Kupang, dalam pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi kreditnya, untuk mencapai tingkat efisiensi yang diinginkan dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

2. Bagi Anggota/Calon Anggota

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada anggota tentang kondisi keuangan koperasi kredit, sehingga anggota memiliki kesadaran untuk mendukung perkembangan koperasi kredit, yaitu menyimpan teratur, meminjam bijaksana, dan mengangsur dengan setia (3M). Bagi masyarakat dapat memilih menjadi anggota di salah satu Koperasi Kredit Primer Puskopdit Timor yang ada di Kota Kupang.